

## Hasil Tangkapan dan Laju Tangkap Rebo di Sungai Muara Batun Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan

Makri

e-mail: makri.brppupp@gmail.com

*Balai Riset Perikanan Perairan Umum dan Penyuluh Perikanan Palembang*

### ABSTRACT

*Rebo fishing gear is classified as a type of fishing gear that produces lots of fish. The problem on rebo fishing gear is low selectivity on catch product. This condition has caused the catching product dominated by small fishes. The objective of this research is to know the kind of fishing product and fishing rate of rebo. The research used field observation method through interview and direct observe on February, April, July and September 2016. Fishing activity used rebo where wooden branches are placed on the edge of middle of the shallow River and arranged in the bottom waters with an area of 7.5 to 300 m<sup>2</sup>, then the surface of the waters and then put water hyacinth (*Eichhornia crassipes*). The research shown the fishing rate of rebo is 28.4 – 48.5 kg/day, 36.9 kg/day for average. The fish production have highest fishing rate than shrimp fishing rate. The fishing rate of fish is 23.28 kg/day or 63%, and fishing rate for shrimp is 12.94 kg/day or 35%, and fishing rate of bycatch product (buntal, snake, baby crab, and cucumber sea) are 0.92 kg/day or 2.48%. Biomass proportion of fish have dominated by Lundu fish (*Mystus sp*) with 20.66 %, the shrimp dominated by Galah shrimp (*Macrobrachium rosenbergii*) with 7.11%.*

**Keywords :** rebo, catch rate, estuary river, Batun

### ABSTRAK

Alat tangkap rebo tergolong jenis alat tangkap yang banyak menghasilkan ikan. Permasalahan pada perikanan rebo adalah rendahnya selektivitas alat tangkap ini terhadap hasil tangkapan. Kondisi ini mengakibatkan hasil tangkapan didominasi ukuran kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil tangkapan dan laju tangkap rebo. Penelitian dilakukan dengan metode observasi lapangan melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap hasil tangkapan rebo yang beroperasi di sungai muara Batun. Pengamatan lapangan dilakukan bulan Februari, April, Juli dan September 2016. Kegiatan penangkapan menggunakan alat tangkap rebo dimana ranting kayu diletakkan di tepi atau tengah Sungai yang dangkal dan disusun di dasar perairan dengan luas 7.5 hingga 300 m<sup>2</sup>, kemudian dipermukaan perairan lalu diletakkan eceng gondok (*Eichhornia crassipes*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisaran laju tangkap rebo 28.4 – 48.5 kg/hari, rata-rata 36.9 kg/hari. Hasil tangkapan ikan memiliki laju tangkap lebih tinggi dibanding laju tangkap udang. Rata-rata laju tangkap ikan 23.28 kg/hari atau 63 %, laju tangkap udang 12.94 kg/hari atau 35 %, dan laju tangkap sampingan yang dibuang 0.92 kg atau 2.48 % dari total laju tangkap. Proporsi biomas hasil tangkapan ikan didominasi ikan Lundu (*Mystus sp*) 20.66% dan udang didominasi udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*) 7.11%.

**Kata kunci :** rebo, laju tangkap, sungai muara, Batun

## PENDAHULUAN

Perairan umum Provinsi Sumatera Selatan cukup luas sekitar 2.518.644 ha meliputi sungai, danau, waduk, rawa, dan perairan tergenang lainnya baik yang alami maupun yang buatan (Rohayati *et al.*, 2003). Sungai Musi merupakan sungai terpanjang di Sumatera Selatan yang memiliki Sembilan buah anak sungai. Sungai Ogan ini merupakan perairan yang menjadi urat nadi kehidupan masyarakat yang berdomisili di sekitarnya karena merupakan salah satu pusat kegiatan masyarakat nelayan. Sungai Ogan Muara Batun mempunyai ekosistem yang kompleks seperti rawa banjir dan pasang surut. Habitat tersebut banyak dihuni oleh organisme air seperti ikan (Samuel dan Aida, 2004).

Peran penting ekologis antara lain sumber zat hara dari bahan organik yang diangkut oleh sirkulasi pasang surut, tempat pemijahan, asuhan dan tempat mencari makan. Peran penting ekonomi sebagai lahan usaha perikanan tangkap, sumber pendapatan dan sumber protein hewani.

Sungai Komerling pada waktu tertentu dimanfaatkan oleh penduduk tepian Sungai untuk kegiatan penangkapan ikan. Penggunaan alat tangkap dengan nama lokal "rebo" salah satu jenis alat tangkap dominan selain alat tangkap kilung (Makri *et al.*, 2006). Kegiatan penangkapan dengan rebo di perairan ini sudah berlangsung lama dan turun temurun tanpa upaya pengendalian yang memadai sehingga mengarah pada hasil tangkapan yang semakin berkurang. Rebo yang digunakan nelayan bervariasi besarnya dengan perlengkapan yaitu ranting-ranting kayu, eceng gondok, hampang (anyaman bilah-bilah bambu) dan ujar (kayu diameter 5-8 cm tinggi 3-4 m). Kegiatan penangkapan dengan rebo sangat intensif (Husnah *et al.* 2001).

Kegiatan penangkapan dengan alat rebo bila kondisi ini dibiarkan

dikhawatirkan dalam jangka panjang akan berdampak buruk terhadap keseimbangan sumber daya ikan dan lingkungan. Mengingat ukuran ikan yang tertangkap mencangkup ukuran yang terkecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil tangkapan dan laju tangkap rebo yang beroperasi di sungai muara batun.

## BAHAN DAN METODE

### Pengumpulan data

Hasil tangkapan rebo muara Batun tidak didaratkan di tempat pendaratan ikan (TPI) resmi tetapi masing-masing didaratkan pada pedanggang pengumpul (tauke). Aktivitas penangkapan perikanan rebo trip harian karena lokasi penangkapan tidak jauh dari pemukiman nelayan. Lama perjalanan dari Desa nelayan ke lokasi penangkapan rebo kurang dari 1 jam perahu klotok.

Pengumpulan data untuk parameter laju tangkap dan komposisi biomas hasil tangkapan dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap hasil tangkapan yang didaratkan pada pedanggang pengumpul pada bulan Februari, April, Juli dan September 2016.

Parameter yang diamati adalah jumlah alat, cara operasi alat dan komposisi hasil tangkapan. Alat diamati dengan cara sensus dan wawancara yang meliputi : nama alat (lokal), spesifikasi alat (bahan dan ukuran), cara kerja alat (lokasi) dan hasil tangkapan (jenis dan jumlah). Hasil tangkapan pada umumnya sudah dipisahkan nelayan sebelum didaratkan. Masing-masing kelompok contoh hasil tangkapan yang didaratkan (ikan, udang dan *discarded catch*) dipisahkan berdasarkan jenis dan ditimbang (Gambar 1). Identifikasi jenis dilakukan di lapangan dan laboratorium Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum dan Penyuluh Perikanan

Palembang berdasarkan buku Kottelat (1993). Peristiadi (2006), FAO (1998), Tarp T.G. and P.J Kailola (2009).



Gambar 3. Hasil Tangkapan Nelayan Dengan Menggunakan Alat Tangkap Rebo Di Sungai Muara Batun Kabupaten Ogan Komering Ilir

**Analisa data**

Analisa data dilakukan untuk memperoleh dugaan laju tangkap rebo (kg/hari) diperoleh dari :  $C = B/A$  ..... (1)

Dimana :

A = jumlah hari operasi perahu dalam setiap trip (hari)

B = jumlah hasil tangkapan perahu pada setiap trip (kg)

C = laju tangkap per perahu (kg/hari)

Analisa data untuk memperoleh proporsi biomas :

$$P_i = \frac{B_i}{B_t} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

$P_i$  = Proporsi biomas jenis ke i

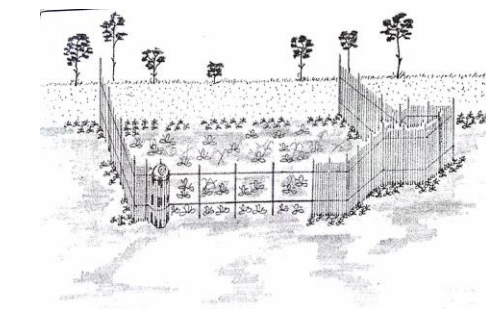
$B_i$  = Biomas jenis ke i

$B_t$  = Biomas total

**HASIL DAN PEMBAHASAN**



Gambar 2. Perahu perikanan rebo



Gambar 3. Sketsa rebo

**Deskripsi perahu dan alat tangkap**

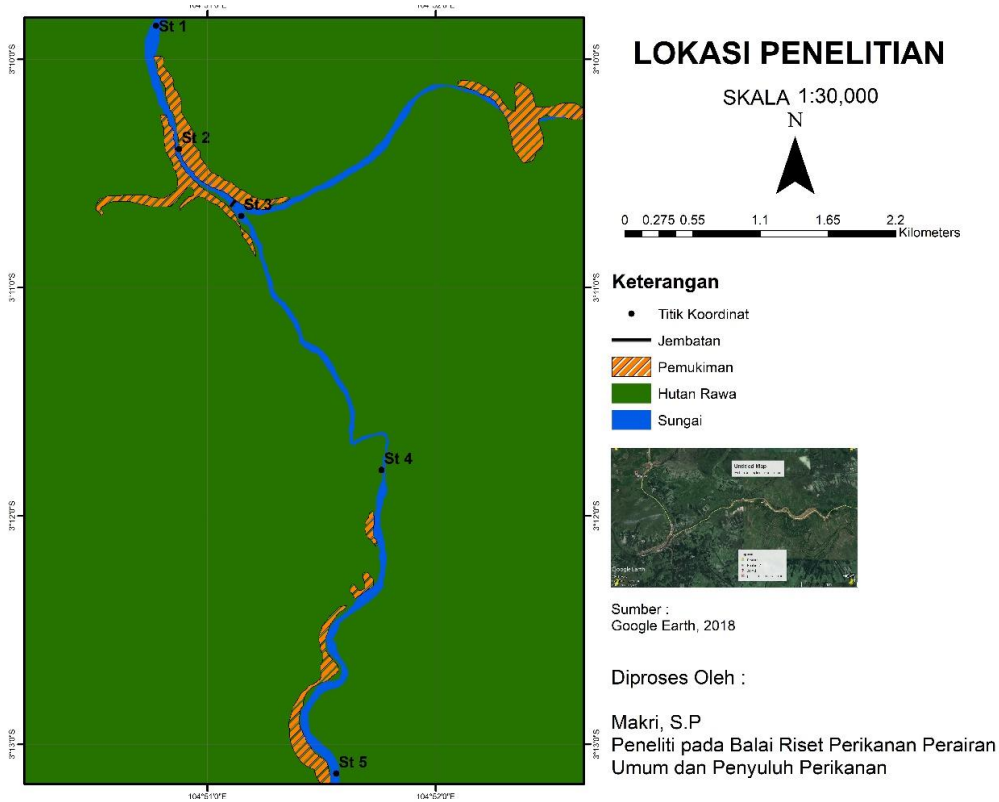
Operasional rebo menggunakan perahu yang berukuran lebih kecil dari 1 gross ton, perahu jukung, ukuran panjang 7 – 9 meter, lebar 1,0 -1,2 meter dan dalam 0,9 meter. mesin tenaga penggerak *inboard* 12- 16 PK, proses hauling dilakukan secara manual oleh satu orang nelayan (Gambar 2).

Cara operasional rebo ialah ranting-ranting kayu/rumpun diletakkan di tepi atau tengah Sungai yang dangkal dan disusun didasar perairan dengan luas 7.5 hingga 300 meter persegi, kemudian dipermukaan perairan lalu diletakkan eceng gondok (*Eichhornia crassipes*), dibiarkan selama 3 bulan sampai 1 tahun sebagai habitat perlindungan ikan . Lokasi rebo/rumpun tersebut dipasang pintu tempat keluar masuknya ikan. (Gambar 3).

**Daerah Penangkapan**

Daerah penangkapan rebo di sekitar sungai muara Batun Kabupaten Ogan Komering Ilir, stasiun sampling

ditetapkan dengan cara purposive yaitu di Sungai Desa Ulak Napal, Desa Anyar terusan Jawa, Muara Batun, Jejawi dan Bubusan (Desa Karang Agung) (Gambar 4)



Gambar 4. Daerah penangkapan rebo

**Laju tangkap**

Berdasarkan data pengamatan lapangan dan hasil tangkapan nelayan enumerator

bulan Februari, April, Juli dan September 2016. seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata rata laju tangkap berdasarkan bulan pengamatan.

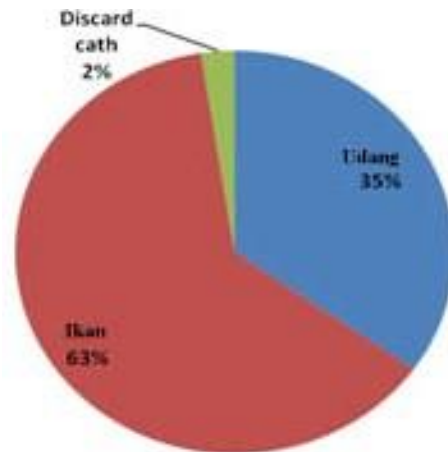
Bulan pengamatan	Hasil tangkapan (kg)
Februari	28,4
April	33,2
Juli	46,5
September	39,8
Rata-rata	36,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa kisaran rata-rata laju tangkap rebo 28,4 – 46,5 kg, rata-rata 36,9 kg/hari. Terjadi peningkatan laju tangkap mulai bulan Juli, yaitu awal musim kemarau dan bulan September 2016. (Anonim, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa laju tangkap rebo pada musim kemarau relatif lebih besar dibanding musim hujan.

**Proporsi biomas hasil tangkapan**

Hasil tangkapan rebo selama penelitian diperoleh 15 jenis ikan yang mendominasi, udang dan hasil tangkap sampingan lainnya. Hasil tangkapan ikan memiliki laju tangkap lebih tinggi dibanding laju tangkap udang. Rata-rata laju tangkap ikan 23,28 kg/hari atau 63 %, laju tangkap udang 12,94 kg/hari atau 35 % dan laju tangkap sampingan yang dibuang (ular, keong dan ikan sapu jagat) 0,92 kg atau 2,48 % dari total laju tangkap (Gambar 5).



Gambar 5. Proporsi berdasarkan kelompok hasil tangkapan.

**Table 2. Proporsi biomas hasil tangkapan dengan alat tangkap rebo**

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Proporsi biomas
1	Ikan Lundu	<i>Mystus sp</i>	20,66
2	Ikan Lais Tapa	<i>Kryptopterus bicirrhis</i>	13,59
3	Ikan Sepatung	<i>Pristolepis fasciatus</i>	2,92
4	Ikan Tembakang	<i>Helostoma temminckii</i>	3,87
5	Ikan Palau	<i>Osteochillus hasselti</i>	2,87
6	Ikan Beberas	<i>Puntiplites waandersi</i>	5,65
7	Ikan Seluang	<i>Rasbora agrytaenia</i>	6,13
8	Ikan Lampam	<i>Barbonymus schwanenfeldii</i>	2,49
9	Ikan Putak	<i>Notopterus sp</i>	1,88
10	Ikan Mujair / Nila Gief	<i>Oreochromis mossambicus</i>	5,09
11	Ikan Gabus	<i>Channa striata</i>	3,96
12	Ikan Siamis	<i>Chela oxygastroides</i>	2,30
13	Ikan Keperas Putih	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	1,21
14	Ikan Sepat Mato Merah	<i>Trichogaster trichopterus</i>	8,49
15	Ikan Lele Dumbo	<i>Clarias batrachus</i>	9,24
16	Udang Galah	<i>Macrobrachium rosenbergii</i>	7,11
17	Udang putih	<i>Palaemonidae sp</i>	4,15
<b>Jumlah</b>			<b>100,00</b>

Tabel 2. Menunjukkan bahwa proporsi biomas hasil tangkapan ikan didominasi Ikan Lundu (*Mystus sp*) 20,66% diikuti oleh ikan Lais Tapa (*Kryptopterus bicirrhis*) 13,59% dan ikan Lele Dumbo (*Clarias batrachus*) 9,24% dimana jumlah penangkapan tiap bulan stabil. Dilihat dari jenis ikan kecil seperti ikan Seluang (*Rasbora agrytaenia*) dan ikan Beberas (*Puntiplites waandersi*) kurang ekonomis tapi jika ditinjau dari rantai

makanan dalam perairan ikan ini sangat penting terhadap kelangsungan hidup organisme lain. Udang didominasi udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*) 7,11%. Hasil tangkapan sampingan yang diperoleh merupakan hasil tangkapan sampingan yang dibuang, tidak bernilai ekonomis (discard).

**KESIMPULAN**

Kegiatan penangkapan menggunakan alat tangkap rebo tergolong jenis alat tangkap yang banyak menghasilkan ikan, alat tangkap rebo cenderung meningkat akhir-akhir ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisaran laju tangkap rebo 28,4-46,5 kg/hari, rata-rata 36,9 kg/hari. Hasil tangkapan ikan memiliki laju tangkap lebih tinggi dibanding laju tangkap udang. Proporsi biomas hasil tangkapan ikan didominasi Ikan Lundu (*Mystus sp*) 20,66% dan udang didominasi udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*) 7,11%.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rupawan, SE yang telah membantu membina sehingga karya Tulis Ilmiah ini dapat dipublikasikan.

### DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2014). Curah hujan bulanan Kabupaten Banjar. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Klimatologi Banjarbaru.

Anonimuos, 1998. *Indentification Guide for Fishery Purposes*. FAO. 1998.

Efriyeldi (1999). Sebaran spasial karakteristik sedimen dan kualitas air muara sungai Bantan tengah Bengkalis, kaitannya dengan budidaya KJA. *Jurnal Natur Indonesia*, 2(1).

Husnah, D. Oktaviani. Khoirul F dan Makri. (2001). *Identifikasi Dampak Berbagai Intensitas Budidaya Ikan di Perairan Umum Terhadap Kegiatan Penangkapan dan Ekosistem*. Laporan Teknis. Balai Riset Perikanan Perairan Umum Palembang. 14 hal.

Kottelat, M; A.J Whitten; S.N Kartikasari dan S. Wirjoatmodjo, (1993). *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi* (Ikan air tawar Indonesia bagian Barat dan Sulawesi). Periplus Edition-Proyek EMDI. Jakarta

Makri, Fatah. K, dan Husnah (2006). Penangkapan Ikan Menggunakan Jaring Arat Dengan Rebo Di Sungai Komering Bagian Hilir Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perikanan*, 4(1), 45-52.

Peristiwady. T, (2006). *Ikan-ikan laut ekonomis penting di Indonesia*. Petunjuk Identifikasi. LIPI Press.

Rohayati, T, Zulkifli, H. dan Husnah. (2003). Produktivitas Primer dan Komunitas Plankton di Danau Buatan Kawasan Pemukiman Ogan Permata Indah Jakabaring Palembang. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perikanan*, 1(1), 1-14.

Rupawan dan Dharyati. E. (2009). Upaya, laju tangkap dan analisis usaha penangkapan udang pepoh (*Metapenaeus ensis*) dengan tuguk baris (filtering device) di perairan Sungai Banyuasin, Sumatera Selatan. *Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap*, 2(5).

Rupawan. (2013). Pemanfaatan Sumber daya Ikan di perairan muara sungai Barito Kalimantan Selatan. Makalah seminar hasil penelitian. Puslitbang Perikanan dan Konservasi Sumber daya ikan. Jakarta 20134.

Samuel dan Aida, S.N. (2004). *Limnologi Perairan Musi Bagian Hulu di Provinsi*

Bengkulu dan Sumatera Selatan.  
*Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan  
Budidaya Perikanan*, 2(1), 23-32.

Supriharyono, (2007). *Pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkesinambungan dan ramah lingkungan. Prosiding Seminar Nasional Perikanan*. Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.

Suyasa. N.I, M.Nurhudah, S.Rahardjo. (2010). *Ekologi Perairan*. Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta. Penerbit STP Press. Jakarta.

Tarp.T.G. and P.J.Kailola. (2009). *Trawled Fishes of Southern Indonesia and Northwestern Australia*. The Directorate General of Fisheries, Indonesia.